E-ISSN: 3089-4131
P-ISSN: 3089-3364

SRIWIJAYA
JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT
(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan dalam Penciptaan SDG's Poin ke 11 Melalui Pengentasan Kawasan Kumuh

Azhar[1*], Cynthia Azhara Putri[2], Maudy Noor Fadhlia[1], Yuni Permatasari[1], Hoirun Nisyak[1], Yuniarsih Manggarsari[1], Bagaskara Sagita Wijaya[1], Ridha Amalia[1]

[1] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

[2] Fakultas Hukum, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email*: azhar@fisip.unsri.ac.id

Article History

Received : 16-06-2025
Revised : 23-06-2025
Accepted : 26-06-2025

*All articles published in **Sriwijaya Journal of Community Empowerment** are licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC-BY-NC).*

DOI:
https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101

Abstract:

The target audience is directed towards the youths of East Prabumulih, located in East Prabumulih, sub-district Gunung Ibul Village, South Sumatra. These youths were chosen because of the drastic changes to their area that was previously known as the rubber plantation area, but now stands as the largest hospital in South Sumatra. The drastic change to become a hospital can give an impact in expanding the residential area. Therefore, it is necessary to provide understanding and knowledge related to slum alleviation to the society so that SDG's 11 goals can be achieved. The service method uses socialization, Pre-Test, FGD and Post-Test. The results show that 70% of Post-Test from East Prabumulih Youths understands the importance of slum alleviation and 30% of youths still do not understand the importance of slum alleviation, thus the Service Team will take a more effective approach, namely by going directly to the field together and mapping which areas are categorized as slums and providing input on what can be done by East Prabumulih Youths to alleviate slums in the surrounding environment.

Keywords: *SDG's 11, Slum, Alleviation, East Prabumulih.*

Abstrak:

Sasaran Khalayak ditujukan kepada Pemuda-pemuda Prabumulih Timur berlokasi di kecamatan Prabumulih Timur, Kelurahan Gunung Ibul, Sumatera Selatan. Pemuda ini dipilih karena terjadi perubahan drastis terhadap daerahnya. Dahulu daerahnya dikenal dengan kawasan lahan kebun karet, sekarang berdiri rumah sakit terbesar di Sumatera Selatan. Perubahan kawasan menjadi rumah sakit dapat memperluas kawasan pemukiman, oleh sebab itu, diperlukan pemberian

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

pemahaman dan pengetahuan terkait pengentasan kawasan kumuh sehingga tujuan SDG's 11 dapat tercapai. Metode Pengabdian menggunakan cara sosialisasi, Pre-Test, FGD dan Post-Test. Kesimpulan bahwa ada 70% hasil Post-Test dari Pemuda Prabumulih Timur yang memahami pentingnya pengentasan kawasan kumuh dan 30% pemuda lainnya yang masih belum memahami pentingnya pengentasan kawasan kumuh, dengan demikian Tim Pengabdian akan melakukan pendekatan yang lebih efektif yaitu dengan bersama-sama langsung ke lapangan dan memetakan daerah mana saja yang dikategorikan kawasan kumuh serta memberikan masukan apa saja yang dapat dilakukan oleh Pemuda Prabumulih Timur untuk mengentaskan kawasan kumuh di lingkungan sekitarnya.
Kata Kunci: SDG's 11, Pengentasan, Kawasan Kumuh, Prabumulih Timur.

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terus hadir mulai dari kesenjangan sosial, ketimpangan pengelolaan sumber daya, kemiskinan, pengangguran, degradasi lingkungan dan permasalahan lainnya, seluruh komponen negara harus menemukan sebuah konsep untuk memperkuat berbagai sektor kehidupan masyarakat dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Setelah berbagai hasil perundingan, disepakatilah sebuah konsep yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep ini diperkenalkan pada tanggal 25 September 2015 bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* sebagai kesepakatan pembangunan globaldengan mendapat persetujuan dari 193 negara. Dalam pelaksanaanya, dengan target sampaitahun 2030, SDGs mempunyai 17 misi dengan 169 target capaian turunan dengan harapandapat terlaksana dengan baik.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia bersepakat dan berkomitmen dalam penerapan dan pelaksanaan SDGs yang ditandaidengan hadirnya Wakil Presiden RI Jusuf Kalla dalam pengesahan SDGs di PBB. Dukungan dan komitmen ini sebagai upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan kalangan masyarakat yang kompleks. Salah satu fokus misi yang menjadi prioritas Indonesia dalam pelaksanaan SDGs adalah misi ke 11 yaitu pembentukan kota dankomunitas berkelanjutan atau *Sustainable Cities and Communities* yang berorientasi padapembuatan kota yang inklusif, aman, kuat dan berkelanjutan. Alasan kenapa fokus ini diambil, karena sangat cocok dengan karakteristik topografi dan kesesuaian fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia.

Masih tersebarnya kawasan kumuh selalu menjadi permasalahan yang sulit

terselesaikan terutama di perkotaan. Semakin pesatnya urbanisasi yang tidak terbendung, ketimpangan jumlah penduduk dengan luas wilayah, ketimpangan ekonomi serta tidak adanya regulasi kependudukan yang jelas membuat titik-titik kawasan kumuh terus meningkat. Tentu kawasan kumuh ini sangat jauh dari standar layak huni baik dari kualitas air, sanitasi, tingkat kepadatan bangunan, kualitas bangunan serta lingkungan yang buruk.

Pada tahun 2019 kawasan permukiman kumuh secara nasional di Indonesia meluas lebih dua kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Menurut Direktur Pengawasan Permukiman Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR, Didiet Arif Akhdiat mengatakan REI mencatat luas kawasan kumuh pada 2014 adalah 38.000 hektar, bertambah menjadi 87.000 hektar. Selain itu Indonesia menjadi negara dengan laju pertumbuhan kawasan kumuh tertinggi dengan 23% di tahun 2010 naik menjadi 30,6% di tahun 2018. Fakta ini berbanding terbalik dengan beberapa negara Asia Tenggara Lainnya yang mengalami penurunan. Sebagaimana dalam Bagan 1. Proporsi Penduduk Perkotaan yang Tinggal di Daerah Kumuh, Pemukiman Informal dan Tidak Layak.

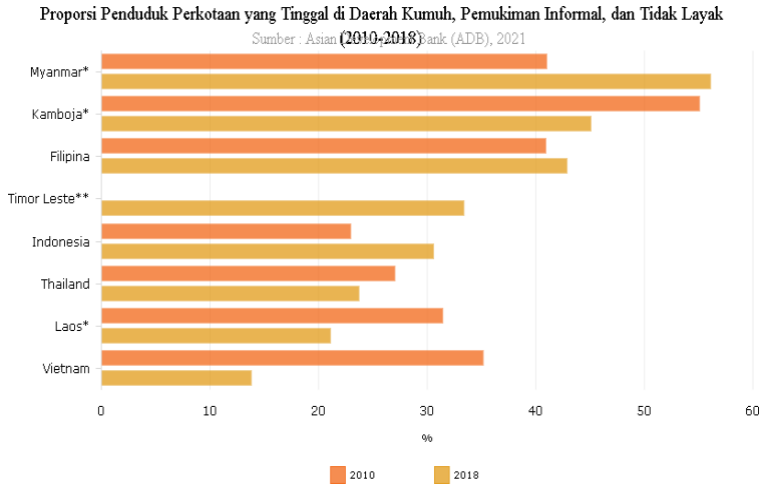

Bagan 1: Proporsi Penduduk Perkotaan yang Tinggal di Daerah Kumuh, Pemukiman Informal dan Tidak Layak
(Sumber: Asian Development Bank (ADB), 2021)

Fokus SDGs yang diangkat Indonesia terutama yang berfokus pada penataan kawasan kumuh kemudian sesuai dengan perspektif Rezim Internasional dalam kajian ilmu sosial dan ilmu politik khususnya dalam bidang kajian hubungan internasional. Pada dasarnya konsep rezim internasional melihat komitmen negara dalam ranah internasional baik berupa perjanjian maupun kesepakatan dalam penyatuan tujuan bersama. Dalam ranah nasional, kesepakatan internasional ini kemudian diadopsi dalam aturan nasional dan dilaksanakan di berbagai daerah. Adapun rezim internasional memiliki beberapa fase antara lain : Pertama, fase Penerimaan terkait rezim internasional tersebut; Kedua, fase transformasi terkait rezim internasional dalam mekanisme hukum internasional; Ketiga, fase penyelenggaraan atau pelaksanaan program pemerintah berdasarkan mekanisme hukum nasional yang ada;

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

Keempat, fase dimana terdapat dampak dan respon kelompok sasaran terkait regulasi yang berlangsung; Kelima, fase dimana efektivitas program dilihat.

Pengabdian ini menyasar skema Pengabdian Terintegrasi Universitas Sriwijaya yaitu Hukum Sosial dan Humaniora yang mencoba mengaitkan persoalan kawasan kumuh. Diharapkan melalui pengabdian ini, mampu menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan yang melibatkan pemberdayaan pemuda sebagai sumbangsih akademik dari Universitas Sriwijaya baik ditingkat nasional maupun internasional serta mampu menjadi jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Khalayak Sasaran pada pelaksanaan pengabdian kepada pemuda dengan tema Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan dalam Penciptaan SDG's Poin ke 11 melalui Pengentasan Kawasan Kumuh adalah kelompok pemuda yang berada di kecamatan Prabumulih Timur, Prabumulih, Sumatera Selatan. Kelompok ini terdiri dari 30 orang. Kelompok ini dipilih karena terjadi perubahan drastis terhadap daerahnya. Dahulu kelurahan Gunung Ibul dikenal dengan kawasan lahan kebun karet, namun sekarang telah berdiri rumah sakit terbesar di Sumatera Selatan. Perubahan yang dahulu hanya merupakan kebun karet yang sekarang telah ada rumah sakit terbesar dapat memperluas kawasan pemukiman, sehingga perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan terkait pengentasan kawasan kumuh sebagaimana tujuan dari SDG's 11. Khalayak sasaran dimaksudkan agar kawasan yang baru akan berkembang tersebut nantinya berkembang sesuai dengan Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (RAN TPB) agar tidak dikategorikan sebagai kawasan kumuh di masa yang akan datang.

Bukan hanya pemerintah, keterlibatan seluruh komponen yang ada di dalam pemuda Kelurahan terkait pengentasan kawasan kumuh merupakan masalah bersama. Semakin bertambah jumlah penduduk, lapangan pekerjaan yang tidak merata, tempat tinggal yang kurang layak serta kurangnya kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan semakin mempercepat terciptanya kawasan kumuh. Maka dari itu semua elemen harus mampu menyiasati kondisi yang ada dengan memberikan pemahaman yang baik kepada pemuda akan pentingnya mendukung pengentasan kawasan kumuh dalam menciptakan SDG's Poin 11. Kelompok pemuda menjadi salah satu kelompok yang paling dominan dalam pengentasan kawasan kumuh. Melihat dari jumlah manusia yang semakin meningkat, saat ini peran yang dilakukan oleh kelompok pemuda sangatlah penting dalam kontribusi penyelesaian permasalahan pengentasan kawasan kumuh. Adapun peran kelompok pemuda akan menjadi indikator penting karena di masa depan keberlangsungan negara akan dipegang oleh kelompok ini membangun kesadaran dan peningkatan kepedulian para pemuda dalam menciptakan SDG's 11.

Pengabdian ini dilaksanakan bersama dengan kelompok pemuda yang berada di kelurahan Gunung Ibul. Gunung Ibul adalah salah satu kelurahan di kecamatan Prabumulih Timur, Prabumulih, Sumatera Selatan. Metode pengabdian dilakukan dengan berkolaborasi antara Ketua, Anggota Tim dan pemuda Kelurahan Gunung Ibul sebagai perpanjangan pemuda untuk bersama-sama menciptakan pengentasan kawasan kumuh sebagai upaya

dalam menciptakan SDG's ke 11. Selain itu akan dilakukan pendalaman wawasan serta membentuk kelompok FGD (*Focus Group Discussion*) untuk dapat berdiskusi mengenai penyelesaian masalah terhadap kendala yang dihadapi dalam kegiatan kepada pemuda.

METODE

Pemberdayaan pemuda dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan Dalam Penciptaan SDG's Poin Ke 11 Melalui Pengentasan Kawasan Kumuh kepada Kelurahan Gunung Ibul dilakukan dengan metode/cara sebagai berikut:

a) Pre-Test dan Post-Test

Pre-Test dan Post Test diberikan kepada pemuda, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan terkait pengentasan kawasan kumuh. Pre-Test dan Post-Test berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 (sepuluh) butir soal, kemudian pemuda dapat menjawabnya dalam waktu 15 (lima belas) menit. Hasil Pre-Test tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi pemateri dalam menyampaikan materi yang akan disosialisasikan. Sedangkan Post-Test, dilakukan dengan tujuan untuk melihat score dan persentase sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pemuda dalam pengentasan kawasan kumuh setelah dilakukan Sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD) dan tanya-jawab.

b) Sosialisasi

Metode yang dipakai adalah sosialisasi atau ceramah kepada peserta yaitu pemuda Kecamatan Gunung Ibul dengan cara tatap muka langsung. Tim pengabdian menyampaikan materi yang yang telah disusun dengan menggunakan Power poit sebagai saranan untuk memberikan informasi terkait pengentasan kawan kumuh. Kemudian setelah menyampaikan sosialisasi melalui metode tersebut, maka tim mengajak peserta secara aktif berinteraksi langsung untuk berpartisipasi pada saat penyampaian materi. Selanjutnya diberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya-jawab.

c) Focus Group Discussion (FGD)

Pada Focus Group Discussion (FGD, masing-masing peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian diberikan 5 (lima) soal dengan topik yang sama untuk dijadikan bahan diskusi selama 10 menit. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok mengemukakan pendapat dan berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan rangkaian kegiatan guna meningkatkan kemampuan pada pemuda Kelurahan Gunung Ibul, Kecamatan Prabumulih Timur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 18-20 September 2024. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Kelurahan Gunung Ibul, Kecamatan Prabumulih Timur, ditujukan kepada pemuda sebagai bentuk pemahaman dan peningkatan kemampuan dalam hal pengentasan kawasan kumuh melalui skema pemecahan masalah.

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

Dengan tujuan utama yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemberdayaan ilmu pengetahuan kepada pemuda Kelurahan Gunung ibul akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, teratur dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu memberikan pengetahuan tentang pengentasan kawasan kumuh serta menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan sebagaimana tujuan dari SDG's poin 11. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama jangka waktu 3 (tiga) hari yaitu:

Tahap Pertama

Pada tahapan pertama ini, acara dibuka langsung oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M. Pada sambutannya beliau menyampaikan bahwa suatu kehormatan bagi Dosen sebagai anggota pengabdian kepada masyarakat untuk dapat membantu Pemuda Kelurahan Gunung Ibul, Kecamatan Prabumulih Timur. Selanjutnya pemaparan materi dilanjutkan oleh Ketua Pengabdian kepada Masyarakat. Materi pertama terkait Pengertian Kawasan Kumuh.

Gambar 1: Pemaparan Materi Mengenai Kawasan Kumuh

Pengertian kawasan kumuh dalam Undang-undang dan menurut para ahli. Kawasan kumuh adalah:

1. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan (UU No.1 Tahun 2011 tentang PKP):
   - Tidak teraturan bangunan;
   - Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi; dan
   - Kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.
2. Kondisi relasi sosial dan kekerabatan relatif tinggi sebagai perwujudan keberadaan komunitasnya menurut Rindarjono.
3. Karakteristik permukiman kumuh digambarkan dengan tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat penghuninya yang rendah menurut Budiharjo.
4. Permukiman kumuh atau slam merupakan kondisi permukiman dengan:
   - Kualitas buruk dan tidak sehat;
   - Tempat perlindungan bagi kegiatan marjinal; serta

- Sumber penyakit epidemik yang akhirnya akan menular ke wilayah perkotaan.

Adapun tanda-tanda yang dapat dikategorikan dalam kawasan kumuh diantaranya kawasan perkotaan padat penduduk yang ditandai dengan:

- Perumahan di bawah standar;
- Infrastruktur yang tidak memadai; dan
- Sering kali kondisi kehidupan yang buruk.

Daerah ini biasanya ditemukan di dalam atau dekat pusat kota besar dan merupakan rumah bagi penduduk berpenghasilan rendah. Tantangan yang dihadapi penduduk kawasan kumuh dapat dibagi dalam beberapa macam antara lain:

- Kepadatan penduduk;
- Terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi; serta
- Tingginya risiko masalah Kesehatan;
- Urbanisasi.

Pemerintah dan organisasi non-pemerintah seringkali melakukan inisiatif untuk memperbaiki kondisi kehidupan di bidang-bidang tersebut, yang mencakup:

- Renovasi perumahan;
- Perbaikan infrastruktur; dan
- Program sosial yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Sustainable Development Goals (SDGs) berawal dari Konferensi Lingkungan Hidup Manusia yang dilaksanakan di Stockholm pada tahun 1972, dilanjutkan dengan Deklarasi yang dilakukan di Johannesburg pada tahun 2002, kemudian lebih dari 30 negara ikut dalam working group menyusun konsep SDGs pada tahun 2013. Pada tahun 2015, SDGs diadopsi pada KTT PBB oleh 193 negara-negara anggota yang berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama pada tahun 2030. Terdapat 17 Tujuan SDGs, 169 Target dan 247 Indikator disusun di dalam Konsep SDGs sehingga dengan latar belakang sejarah dari Pembangunan yang berkelanjutan, Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan kepada Pemuda Kelurahan Gunung ibul menjadi penggerak dalam memenuhi poin ke 11 dari 17 tujuan SDGs agar dapat disebarluaskan kepada sasaran khalayak yaitu masyarakat Kecamatan Prabumulih Timur secara menyeluruh.

Pada tahap pertama ini diadakan tes berupa Pre-Test untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan masyarakat pengentasan kawasan kumuh. Pre-Test terdiri dari 10 Soal dengan jawaban pilihan ganda dengan persentase responden sebagai berikut:

1. *Permukiman kumuh yang tidak layak huni ditandai*

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

Bagan 2. Permukiman kumuh yang tidak layak huni ditandai

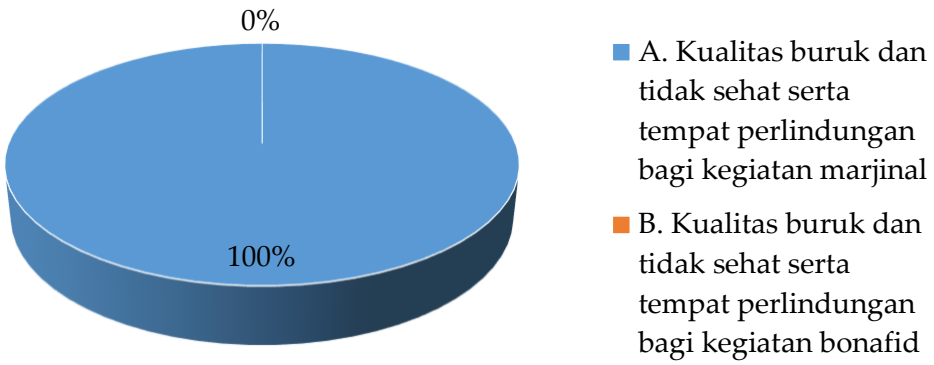

Pada bagan 2 diketahui sebanyak 100% responden yang menjawab dengan jawaban yang benar yaitu permukiman kumuh yang tidak layak huni dapat ditandai dengan kualitas buruk dan tidak sehat serta tempat perlindungan bagi kegiatan marjinal.

2. *Perumahan standar paling sedikit memiliki fasilitas*

Pada Bagan 3 diketahui sebanyak 100% responden yang menjawab dengan jawaban yang benar yaitu Toilet, septic tank, air pembuangan dan drainase.

Bagan 3. Perumahan standar paling sedikit memiliki fasilitas

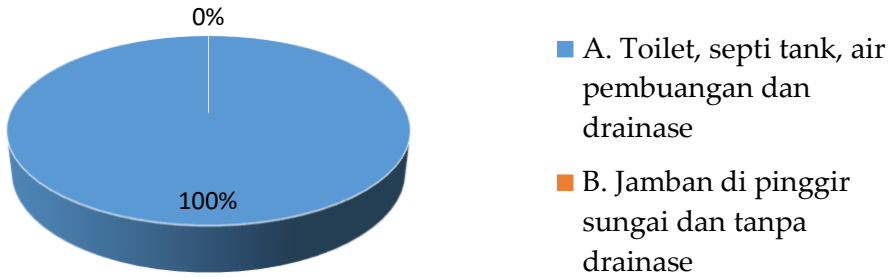

3. *Tantangan yang dihadapi penduduk kawasan kumuh*

Pada Bagan 4 diketahui sebanyak 100% responden memilih jawaban yang benar yaitu Kepadatan penduduk, terbatasnya akses air bersih dan sanitasi, dan tingginya risiko masalah kesehatan.

Bagan 4. Tantangan yang dihadapi penduduk kawasan kumuh

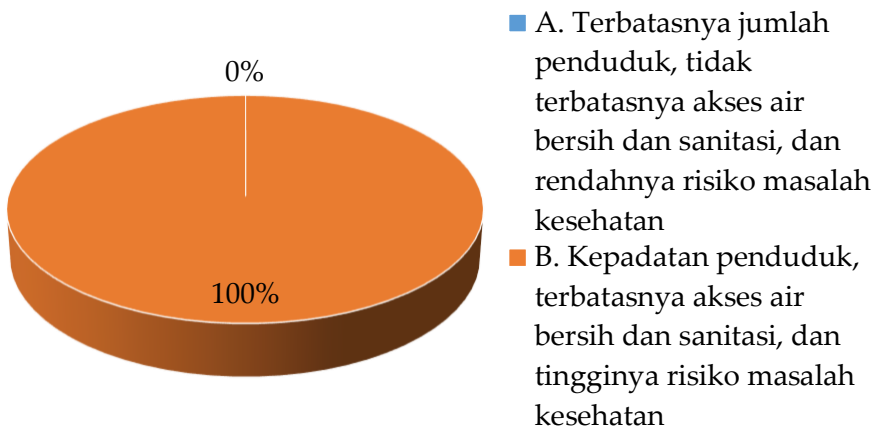

4. Kondisi kehidupan yang buruk

Pada Bagan 5 diketahui sebanyak 100% responden memilih jawaban yang benar yaitu Pola makan buruk, kurang berolahraga, sering begadang, kecanduan gadget, kebiasaan merokok, dan kecanduan obat-obatan. Untuk menjamin kesehatan setiap penduduk.

Bagan 5. Kondisi kehidupan yang buruk meliputi

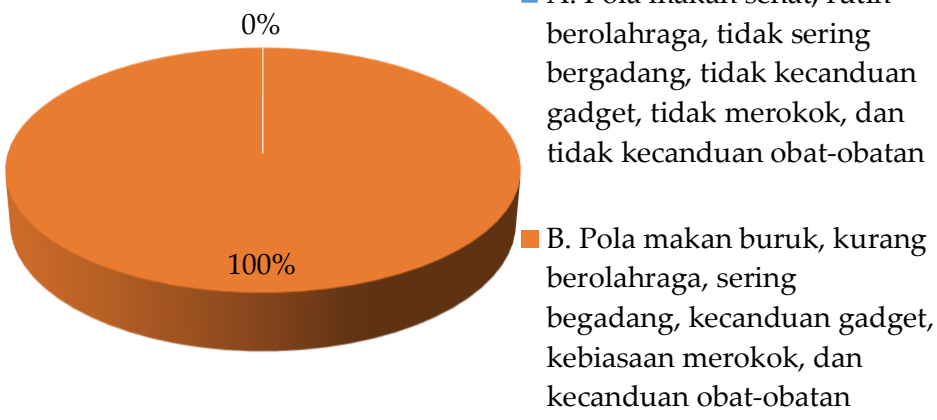

5. Langkah untuk menjamin kesehatan setiap penduduk

Pada Bagan 6, sebanyak 100% responden memilih jawaban yang benar yaitu Menjadi peserta BPJS.

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

Bagan 6. Langkah untuk menjamin kesehatan setiap penduduk

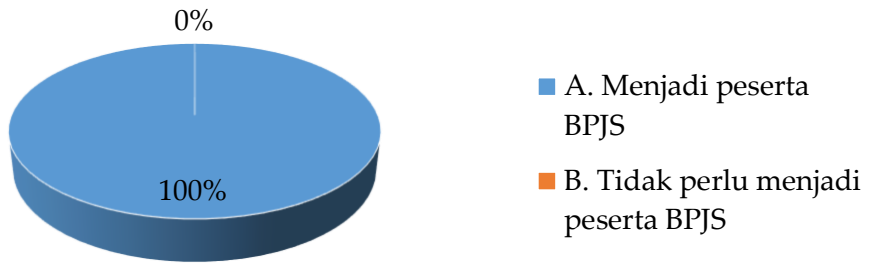

6. Jenis Fasilitas Perkotaan

Pada Bagan 7, sebanyak 100% responden menjawab dengan benar yaitu Taman, museum, perpustakaan, sekolah berkualitas baik, transportasi umum, dan layanan keamanan.

Bagan 7. Jenis fasilitas perkotaan

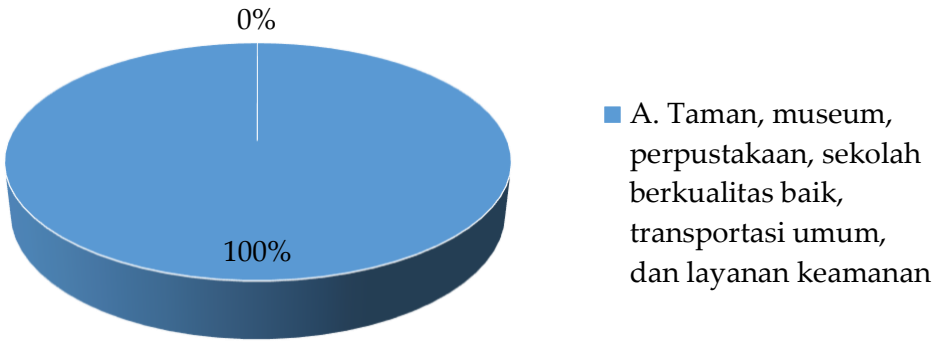

7. Tantangan mobilitas bagi penduduk kawasan kumuh

Pada Bagan 8, sebanyak 80% responden menjawab dengan benar yaitu Urbanisasi dan 20% responden menjawab Transmigrasi. Sehingga perlu penekanan terhadap pemahaman tantangan mobilitas yang dihadapi oleh penduduk di kawasan kumuh.

Bagan 8. Tantangan mobilitas bagi penduduk kawasan kumuh

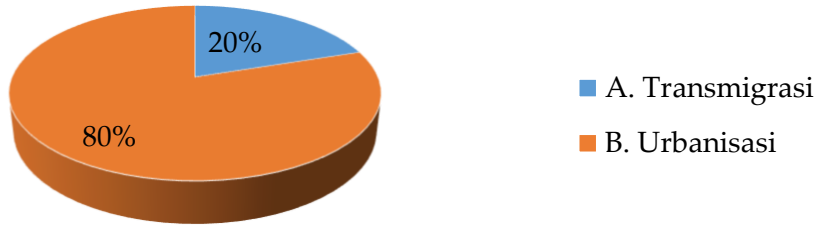

8. *Sistem pengelolaan sampah di Kota Palembang pada waktu yang akan datang menggunakan teknologi insinerator mengubah sampah menjadi*

Bagan 9 menunjukkan sebanyak 100% responden menjawab dengan jawaban yang benar yaitu Listrik.

Bagan 9. Sistem pengelolaan sampah di Kota Palembang pada waktu yang akan datang menggunakan teknologi insinerator mengubah sampah menjadi

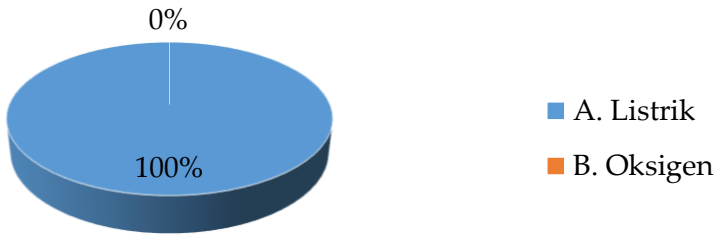

9. *Pengelolaan Air Limbah Terpadu Kota Palembang dinamai*

Bagan 10 menunjukkan sebanyak 50% responden menjawab dengan jawaban yang benar yaitu IPAL, namun 50% responden menjawab Insinerator. Sehingga perlu menekankan program apa yang dilakukan oleh Kota Palembang terkait dengan Pengelolaan Air Limbah Terpadu.

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

Bagan 10. Pengelolaan Air Limbah Terpadu Kota Palembang dinamai

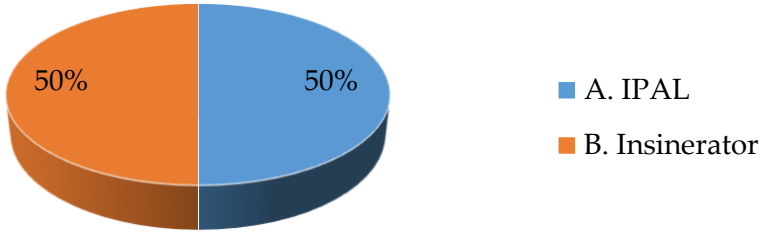

10. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah memperbaiki kawasan kumuh dengan cara

Bagan 11 menunjukkan bahwa 100% responden menjawab dengan jawaban yang benar yaitu Renovasi rumah, perbaikan infrastruktur, dan program sosial pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Bagan 11. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah memperbaiki kawasan kumuh dengan cara

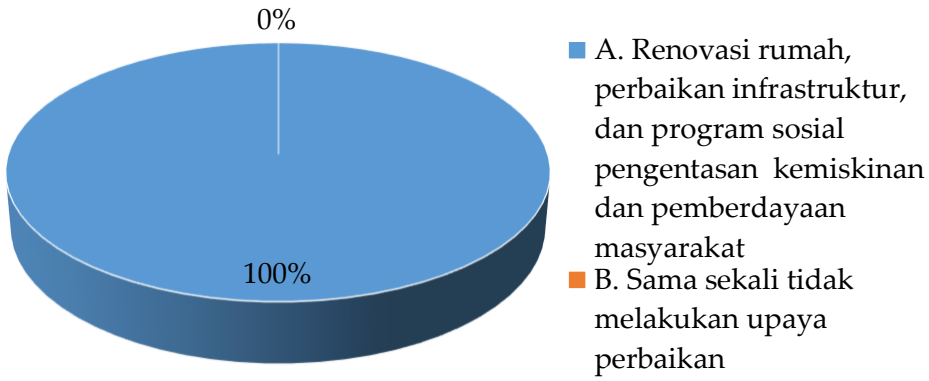

Tahap Kedua

Tahap kedua dilakukan Focus Group Discussion (FGD), pada tahapan ini dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri 5 orang. Setelah pembagian kelompok, akan dibagikan topik untuk didiskusikan berdasarkan pemahaman yang dimiliki oleh peserta dan paparan yang telah disampaikan oleh Bapak Azhar. Berikut merupakan pembahasan terkait hasil diskusi melalui FGD yaitu:

1. *Partisipasi masyarakat dalam pengentasan kemiskinan kawasan kumuh*

   Kelompok 1 (diwakili oleh sdr. Alsani) menyimpulkan bahwa partisipasi

masyarakat dalam pengentasan kemiskinan kawasan kumuh dapat dilakukan dengan cara membentuk koperasi agar mempermudah akses untuk mendapat kredit dengan bunga ringan bagi usaha-usaha kecil sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan memberikan efek yang signifikan. Kelompok 2 (diwakili oleh sdr. Indah) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengentasan kemiskinan kawasan kumuh dapat dilakukan dengan cara konsolidasi lahan sesuai dengan lokasi dan ikut mengajukan usulan-usulan terhadap masalah kemiskinan serta ikut serta bermusyawarah dalam pengambilan keputusan tentang alternatif program apa yang paling baik. Selain itu partisipasi dalam pelaksanaan program dan pengawasan sangat penting sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengentasan kemiskinan di kawasan kumuh. Kelompok 4 (diwakili sdr. Eva), menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengentasan kawasan kumuh dapat dilakukan dengan cara saling gotong-royong antara masyarakat yang dikategorikan tidak miskin kepada masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat miskin sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Kelompok terakhir yaitu kelompok 4 (diwakili sdr. Asriadi) menyimpulkan bahwa adanya upaya untuk membuka lowongan pekerjaan kepada masyarakat yang dikategorikan miskin dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin sehingga dapat keluar dari kawasan kumuh. Selain itu juga pemberian pelatihan keterampilan dari masyarakat itu sendiri juga diperlukan agar tidak hanya menjadi pekerja tetapi dapat turut serta ikut membuka lapangan kerja bagi masyarakat miskin lainnya.

2. *Menyelamatkan lingkungan dengan menjaga kebersihan*

Kelompok 1 menyimpulkan bahwa menanam pohon merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjaga kebersihan, karena tumbuhan tidak dapat tumbuh dilingkungan dan perairan yang kotor sehingga dengan menanam pohon dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dari membuang sampah sembarangan yang nantinya akan berdampak pada lingkungan. Kelompok 2 menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan antara lain: menggunakan kembali kantong plastik atau menggunakan kantong ramah lingkungan agar dapat digunakan kembali, menjaga ekosistem yang sehat dengan mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk yang berbahan kimia sehingga tidak hanya menyelamatkan bumi namun menyelamatkan kesehatan masyarakat. Mendaur ulang serta mengelola sampai dengan benar agar menjadi barang yang dapat digunakan kembali dan tidak melalui proses pembakaran yang dapat merusak lingkungan hidup. Kelompok 3 menyimpulkan bahwa mengurangi penggunaan barang berbahan dasar plastik, menggunakan tumbler tidak membeli barang sekali pakai merupakan wujud dari menyelamatkan lingkungan. Kelompok 4 menyimpulkan bahwa pengawasan terhadap menjaga lingkungan agar

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

bersih dari sampah merupakan upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Cara yang digunakan dapat dengan berkoordinasi dengan pihak terkait agar diberikan sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarang ataupun pengenaan retribusi sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar masyarakat menyadari bahwa ada konsekuensi yang akan didapat apabila tidak menjaga lingkungan.

3. *Hidup sehat murah dan menyenangkan*

Kelompok 1 menyimpulkan bahwa mengurangi konsumsi gula dan bahan makanan olahan merupakan cara yang dapat digunakan dalam hidup sehat dan menyenangkan karena makanan yang kita konsumsi akan berdampak pada kesehatan serta perubahan mood atau suasana hati. Semakin banyak memakan makanan organik akan membuat badan dan pikiran menjadi sehat. Kelompok 2 menyimpulkan bahwa berolahraga setiap pagi, meditasi untuk mengelola stres, memasak makanan di rumah serta tidak merokok dan minuman keras merupakan cara yang dapat dilakukan dalam hidup sehat dan menyenangkan. Kelompok 3 menyatakan bahwa dengan beristirahat cukup dapat meningkatkan mood senang dan hidup lebih sehat dan teratur. Kelompok 4 menyatakan bahwa mengkonsumsi makanan yang bergizi dan protein dapat menjadikan badan lebih sehat dan suasana hati akan lebih menyenangkan. Topik FGD tersebut merupakan gambaran dari apa yang dihadapi oleh Pemuda Prabumulih Timur. Kemudian di dalam penutup FGD diberikan saran dan solusi kepada pemuda-pemuda Prabumulih Timur sehingga untuk kedepannya diharapkan kendala tersebut dapat ditanggulangi dengan baik.

Tahap Ketiga

Acara ini ditutup dengan melakukan Post-Test dan diskusi tentang sejauh mana pemahaman yang telah didapat oleh peserta selama mengikuti pengabdian masyarakat, hasil Post-Test menunjukkan bahwa ada 70% pemuda yang masih menjawab pertanyaan pilihan ganda dengan jawaban yang kurang tepat sehingga masih perlu pendekatan dengan cara sosialisasi dan terjun langsung dalam kegiatan pengentasan kawasan kumuh, agar pemuda-pemuda ini dapat menjadi contoh bagi pemuda lainnya agar permasalahan terkait kawasan kumuh yang juga menjadi masalah besar dalam SDG's 11 dapat diselesaikan bersama-sama.

Gambar 2: Penutupan oleh Kepala Desa Prabumulih Timur

Gambar 2: Foto bersama Dosen, Mahasiswa dan Pemuda Prabumulih Timur

KESIMPULAN

Pengentasan kawasan kumuh yang tercantum dalam SDG's 11 merupakan masalah bersama yang sudah seharusnya ditanggulangi dan diselesaikan bersama. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kawasan tersebut dikategorikan sebagai kawasan kumuh. Tim Pengabdian kepada Masyarakat merupakan hanya sebagian kecil kelompok yang terdiri dari akademisi, Dosen dan Mahasiswa yang mempunyai tujuan untuk menjaga dan menanggulangi isu lingkungan sehingga diharapkan kegiatan ini tidak hanya untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi Negeri saja tetapi dapat membawa dampak yang signifikan bagi khalayak sasaran agar masalah isu lingkungan global ini dapat teratasi secara bertahap dengan kerja sama antara akademisi dan pemuda-pemuda di Prabumulih Timur.

Hasil Post Test menunjukkan 70% dari Pemuda-pemuda Prabumulih Timur yang sudah memahami pentingnya pengentasan kawasan kumuh. Di mana ada banyak faktor yang perlu ditanggulangi sehingga tidak dikategorikan kawasan kumuh. Namun demikian agar 30% pemuda Prabumulih Timur yang masih belum memahami pentingnya pengentasan kumuh ini menjadi lebih memiliki kesadaran akan pentingnya pengentasan kawasan kumuh,

https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.101
E-ISSN: 3089-4131 P-ISSN: 3089-3364

maka kedepannya Tim pengabdian kepada Pemuda Prabumulih Timur akan melakukan pendekatan lain yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melihat faktor seperti apa saja yang akan mendorong terbentuknya kawasan kumuh di lingkungan sekitar Prabumulih Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Lurah Gunung Ibul dan seluruh jajaran Kelurahan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, atas dukungan moril dan fasilitasi yang memungkinkan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar.
2. Kelompok Pemuda Kelurahan Gunung Ibul, atas partisipasi aktif, antusiasme, serta keterbukaan dalam menerima materi dan berkontribusi selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi sosialisasi maupun diskusi kelompok.

Tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan-kegiatan edukatif dan pemberdayaan lainnya yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas, khususnya dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

CNN Indonesia. (2019, September 4). Kawasan Kumuh Indonesia Meluas Dua Kali Lipat. Retrieved from CNN Indonesia: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190903212554-20- 427289/kawasan-kumuh-indonesia-meluas-dua-kali-lipat

Hasenclever, A. (1997). Integrating Theories of International Regimes. Cambridge: *Cambridge University Press*.

Jayani, D. H. (2021, November 19). Kenaikan Penduduk Kumuh Perkotaan di Indonesia Tertinggi Kedua di Asia Tenggara. Retrieved from katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/19/kenaikan-penduduk- kumuh-perkotaan-di-indonesia-tertinggi-kedua-di-asia-tenggara

Krasner, S. D. (1982). Structural Causes and Regime Consequences : *Regimes as Intervening Variables. International Organizaton*, Vol. 36, No. 2.

Mitchel, R. B. (2007). Compliance Theory: Compliance, Efectiveness, and Behavior Change in International Environmental Law. London : *Oxford University Press.*